

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu tolak ukur untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas untuk masa depan. Memiliki kualitas tidak semata-mata dilihat dari pengetahuan akan tetapi dari keterampilan serta karakter seseorang. Maka, Lembaga pendidikan harus berusaha untuk dapat menyeimbangi pengetahuan, keterampilan serta karakter peserta didik.

Peserta didik merupakan sebuah asset yang penting dalam setiap negara di dunia untuk mencapai masa depan, oleh sebab itu perlu dikelolanya dengan baik. Seluruh pihak utamanya sekolah harus memberikan perhatian secara penuh kepada peserta didik baik dalam minat, bakat, ataupun potensi yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan nasional memiliki fungsi untuk dapat mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik hingga dapat menjadi seseorang yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi seseorang yang dapat bertanggung jawab. Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai hal itu.

Pendidikan merupakan sebagai subyek yang tentunya dapat menentukan arah dan corak dalam pendidikan manusia itu sendiri. Utamanya bagi seseorang yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan dan secara moral memiliki kewajiban atas perkembangan yang dilalui oleh peserta didik. Sedangkan sebagai obyek, seseorang menjadi fokus perhatian mengenai teori serta praktik

dalam pendidikan. Hingga, konsep pendidikan harus berpacu kepada sebuah pemahaman siapa manusia itu sendiri.¹

Peserta didik harus dapat dipahami bahwa manusia yang sedang berproses baik dalam perkembangan ataupun pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Maka, peserta didik sangat membutuhkan bimbingan serta arahan secara konsisten untuk menuju arah yang optimal. Membimbing serta mengarahkan tentu merupakan tugas guru dalam sebuah Lembaga pendidikan utamanya dalam pengelolaan peserta didik di sebuah Lembaga tersebut.

Manajemen sistem presensi online menjadi salah satu hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Hendyat Soetopo berpendapat bahwa Manajemen adalah sebuah penataan atau pengaturan dalam seluruh aktivitas yang memiliki hubungan dengan peserta didik itu sendiri, mulai masuknya peserta didik sampai lulusnya peserta didik menjadi seorang alumni dalam sebuah Lembaga pendidikan.²

Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan Mulyono menegaskan bahwa manajemen merupakan rangkaian seluruh proses yang direncanakan serta diusahakan dengan sengaja kepada seluruh peserta didik dalam Lembaga pendidikan yang memiliki hubungan sehingga dapat mengikuti seluruh proses kegiatan di Lembaga pendidikan tersebut secara efektif dan efisien.³

Tujuan dalam pendidikan tentu tidak semata-mata untuk mengembangkan pengetahuan anak, kepribadian, aspek sosial, dan yang lainnya. Lembaga pendidikan tidak hanya memiliki tanggung jawab memberikan beragam macam ilmu pengetahuan serta keterampilan. Akan tetapi, memberikan bantuan serta bimbingan kepada seluruh peserta didik baik dalam emosional, sosial atau pembelajaran. Hingga dikemudian hari peserta didik dapat berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu kedisiplinan peserta didik

¹ Muli Prima Aldi, "Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 113–122, <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-Maad-Ahmad.pdf>.

² A. Fatoni, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (2015): 100–120.

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

perlu berkembang, sebab pendidikan tidak dapat berjalan secara stagnan, melainkan dinamis. Maka, kedisiplinan peserta didik adalah point penting dalam pendidikan hingga akan selalu menciptakan inovasi yang tentunya akan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Lembaga pendidikan upaya dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi salah satunya dengan melalui kedisiplinan. Kedisiplinan adalah salah satu faktor utama yang dapat melatih peserta didik dalam mengendalikan diri, menaati seluruh peraturan dan tata tertib serta dapat menghargai antar sesama. Akan tetapi sebaliknya, sebuah penyimpangan ataupun pelanggaran dalam tata tertib itu akan menimbulkan kerugian untuk peserta didik itu sendiri.

Lembaga pendidikan dalam pelaksanaannya dapat menindak peserta didik dengan memberikan sanksi ataupun hukuman dan peringatan kepada peserta didik yang tidak menaati peraturan di Lembaga pendidikan itu sendiri. Maka, setiap peserta didik wajib dibantu untuk dapat hidup disiplin, dalam arti memiliki kemauan untuk dapat mematuhi ketentuan yang sudah dibuat oleh Lembaga pendidikan itu sendiri baik yang berlaku di Masyarakat, lingkungan keluarga, bangsa dan negaranya, Serta dapat mematuhi ketetapan yang sudah diatur oleh Allah SWT baik dalam beribadah ataupun ketetapan lainnya yang tentunya berisikan nilai dan mutlak sifatnya baik dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga ataupun bangsa dan negara yang sesuai dengan syariat. sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَرْبَابَكُمْ ۚ وَالسُّلْطَانُ الْأَعْلَىٰ أُولَٰئِكَ سُلْطَانُهُمْ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا سُلْطَانُهُمْ الشَّيْطَانُ الْأَعْلَىٰ ۗ وَمَنْ يَتَّبِعِ الشَّيْطَانَ الْأَعْلَىٰ سَلُّوا سُلْبَهُمْ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سُلْطَانُهُمْ اللَّهُ الْعَلِيمُ ۗ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”

Ayat 58 dengan ayat 59, dinilai oleh para ulama sebagai ayat-ayat yang mengandung prinsip-prinsip pokok ajaran Islam dalam hal kekuasaan dan

pemerintahan. Bahkan, pakar tafsir Rasyid Ridha berpendapat, “seandainya tidak



ada ayat lain yang berbicara tentang pemerintahkan, maka kedua ayat ini telah memadai.” Kalau pada ayat 58 ditekankan diwajibkan untuk melaksanakan amanah, antara lain dalam bentuk menegakkan keadilan, maka berdampingan dengan itu, dalam ayat 59 ini ditetapkan kewajiban atas masyarakat untuk disiplin agar senantiasa taat kepada Allah, Rasul-Nya dan ulil amri.⁴

Kegiatan di lembaga Pendidikan harus mengacu pada Al-Qur'an, yakni sebagai landasan dalam pendidikan islam yang meliputi seluruh aspek dalam pendidikan islam⁵. Kepatuhan serta ketaatan dalam melaksanakan berbagai macam tata tertib dalam setiap kehidupan manusia, tentu tidak akan merasa sulit dan berat jika dalam pelaksanaannya secara sadar mengenai seberapa besar penting dan manfaatnya jika seseorang mematuhi seluruh tata tertib tersebut dalam hidupnya.

Proses keseluruhan dalam sebuah lembaga pendidikan yang dengan memperhatikan kedisiplinan, setiap peserta didik wajib dikenalkan dengan seluruh tata tertib sama halnya dengan perintah. seluruh siswa harus dapat memahami kegunaan serta manfaatnya dalam setiap tata tertib yang ia jalani, baik pelaksanaannya dengan atau tidak ada paksaan dalam mematuhi tata tertib tersebut. sama halnya dengan melaksanakan pengawasan mengenai pelaksanaannya, tidak dipatuhi dengan memberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan serta diperbaiki jika dilanggar.

Edward Lee Thorndike pada teori belajar dengan menggunakan hukum Koneksionisme, yang menjelaskan gambaran mengenai kedisiplinan yang merupakan sebuah proses interaksi hasil dari adanya stimulus dan respon. Stimulus adalah sesuatu yang dapat memancing untuk timbulnya aktifitas belajar baik pikiran atau perasaan yang timbul dalam diri seseorang. Teori ini berpendapat bahwa ada Tiga hukum mengenai belajar, diantaranya hukum kesiapan (*the law of readiness*), hukum latihan (*the law of exercise*) dan hukum akibat (*the law of effect*)⁶

⁴ Miftahudin, *Perspektif Al-Qur'an: Relevansi Pendidikan Islam Dan Anti Korupsi* (Lampung, 2019), <https://123dok.com/document/zxn2kxoq-program-studi-pendidikan-agama-islam-pai.html>.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁶ Hermansyah, “Analisis Teori Behavioristik (Edward Thordike) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI,” *Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 1 (2020): 15–25.

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah memberikan banyak dampak yang signifikan dalam pendidikan, salah satunya adalah adanya penerapan presensi dengan menggunakan teknologi di Lembaga pendidikan. Kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan presensi manual terkadang dinilai kurang berhasil karena menyita banyak waktu serta terlalu rumit karena melibatkan banyak orang dan biaya yang tidak sedikit. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik akan hal ini.

Sistem informasi menurut Jogiyanto merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal⁷. Sistem informasi pada dasarnya mengandung tiga kegiatan inti, yakni input (masukan), pemrosesan, dan output (keluaran). Ketiga kegiatan tersebut dapat menghasilkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, pengendalian operasional, analisis pemecahan masalah, dan menciptakan produk baru. Kegiatan input menerima dan mendeteksi bahan-bahan atau serangkaian data-data yang diperlukan baik dari internal maupun eksternal. Kegiatan pemrosesan mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari input menjadi suatu bentuk yang memiliki arti atau format yang dapat dipahami manusia. Kegiatan output menyalurkan informasi yang telah diolah kepada para pengguna. Setelah itu sistem informasi memerlukan umpan balik yang digunakan untuk evaluasi dan perbaikan dalam hal pengambilan keputusan berikutnya.

Hadirnya presensi online ini orang tua untuk dapat meninjau masuk atau tidaknya peserta didik serta terlambat atau tidaknya anak masuk sekolah, dikarenakan dengan presensi online ini adanya feed back kepada orang tua baik berupa notifikasi melalui Whatsup ataupun melalui aplikasi yang sudah disediakan oleh sekolah dan dapat mempermudah melihat data presensi jika dikemudian hari saat pembagian raport terjadi ketidak cocokan antara presepsi orang tua mengenai kehadiran anak dengan kondisi secara langsung di sekolah, serta dapat

⁷ Aflii Unique, *Sistem Informasi Manajemen*, 2022.

mempermudah guru untuk dapat meninjau dengan mudah keaktifan peserta didik dalam memasuki kelas dengan melalui data yang sudah secara langsung terinput dalam mesin presensi.

Pemahaman mengenai pentingnya kehadiran siswa, dibuktikan dengan adanya penelitian dari *Health Professions Education* oleh T.J. David, E.I. Schafheutle, P. McConnell memaparkan bahwa setiap siswa diharapkan mempunyai kehadiran 100% dalam setiap modulnya. Kehadiran siswa yang berada dibawah 80% dalam satu modul mengahruskan untuk mengulang modul tersebut secara keseluruhan. Kehadiran peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh sebab itu kehadiran di bawah rata-rata diharuskan untuk mengulang modul ⁸

Manajemen menyediakan presensi online ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi kedisiplinan siswa, walaupun secara langsung tidak dapat mendeteksi baik atau tidaknya siswa dengan menggunakan presensi online ini, akan tetapi secara sederhananya peserta didik yang baik memiliki kemungkinan kecil mereka tidak masuk sekolah atau bolos dengan tanpa ijin, tentu hal itu akan sangat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung Lembaga pendidikan yang menggunakan presensi online secara tersusun dan terstruktur yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi siswa yang salah satu indicator ketercapaiannya adalah dengan adanya kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana Lembaga pendidikan ini dapat mengatur serta mengelola Manajemen sistem presensi online melalui kedisiplinan siswa.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan, sebab prestasi peserta didik dalam sebuah Lembaga diawali dengan adanya kedisiplinan yang baik dalam sebuah Lembaga pendidikan serta diimbangi fungsinya oleh manajemen sistem presensi online yang berperan sebagai salah satu tombak dalam pencapaian Lembaga pendidikan.

⁸ Timothy J. David et al., "Student Discipline. The Construction and Use of Warnings Concerning Past Behaviour," *Health Professions Education* 6, no. 4 (2020): 490–500, <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.08.001>.

Penelitian ini, peneliti akan membahas secara gamblang mengenai bagaimana manajemen sistem presensi online melalui kedisipinan di sekolah disajikan dalam judul “Manajemen sistem presensi online dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, untuk mengidentifikasi kedisiplinan siswa, dibutuhkan faktor kritis yang dapat mengoptimalisasi kedisiplinan siswa. Penulis fokuskan serta membatasi kepada beberapa sub masalahnya serta merujuk pada teori George R. Terry mengenai fungsi manajemen dan Edward Lee Thorndike, dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen sistem presensi online dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen sistem presensi online dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen sistem presensi online dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung ?
4. Bagaimana evaluasi manajemen sistem presensi online dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah pegangan atau pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Melihat rumusan masalahdi atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis Perencanaan manajemen sistem presensi online dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung.

2. Menganalisis Pengorganisasian manajemen sistem presensi online dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung.
3. Menganalisis Pelaksanaan manajemen sistem presensi online dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung
4. Menganalisis evaluasi manajemen sistem presensi online dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Harapan penulis pada penelitian ini bisa memberi manfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bisa bermanfaat untuk dapat mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, utamanya dalam manajemen sistem presensi online dalam peningkatan kedisiplinan melalui presensi online.
- b. Penelitian ini bisa memberikan kontribusi keilmuan untuk dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai manajemen sistem presensi online dalam peningkatan kedisiplinan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi kepala sekolah serta bidang manajemen, dapat mengukur sejauh mana keberhasilan presensi online dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masing-masing lembaga pendidikan

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan mengidentifikasi serta menganalisis manajemen sistem presensi online kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung

Manajemen sistem presensi online adalah sebuah usaha pengaturan kepada peserta didik dari mulai peserta didik masuk hingga lulus dari sebuah Lembaga

pendidikan tersebut. Menurut Mulyasa Manajemen adalah salah satu bidang operasional. Manajemen merupakan sebuah penataan pengaturan mengenai kegiatan yang memiliki hubungan penuh dengan peserta didik, mulai dari masuknya peserta didik hingga lulusnya peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut⁹.

Manajemen sistem presensi online tidak hanya berupa pencatatan, namun mengemas beberapa aspek yang dinilai luas untuk bisa membantu peserta didik baik perkembangan siswa atau pertumbuhan dengan melalui banyak proses pendidikan di sebuah Lembaga tersebut¹⁰. Menurut Eka Prihatin menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah usaha pengaturan kepada peserta didik mulai dari masuk hingga lulus, oleh sebab itu manajemen diharapkan dapat menjadikan sebuah pondasi yang kokoh hingga terciptanya peserta didik yang berprestasi¹¹. Sedangkan Mulyono menegaskan bahwa manajemen adalah sebuah rangkaian dalam seluruh proses yang sudah direncanakan dan diusahakan dengan terkonsep yang ditujukan untuk seluruh peserta didik dala sebuah Lembaga pendidikan. Dalam manajemen diperlukannya berbagai macam fungsi manajemen. George R. Terry yang dikutip dari Daryanto mengenai fungsi perencanaan mamiliki empat fungsi yang dikenal dengan POAC. yang didalamnya memuat perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) , dan pengendalian (*controlling*)¹².

Tujuan manajemen adalah untuk mengatur seluruh kegiatan mengenai tujuan seluruh kegiatan di Lembaga pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik, tertib serta teratur dan mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga pendidikan tersebut¹³

Disiplin adalah sebuah perilaku atau sikap yang diharapkan seluruh pendidik adagar seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa disiplin merupakan sebuah kepatuhan setiap manusia

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

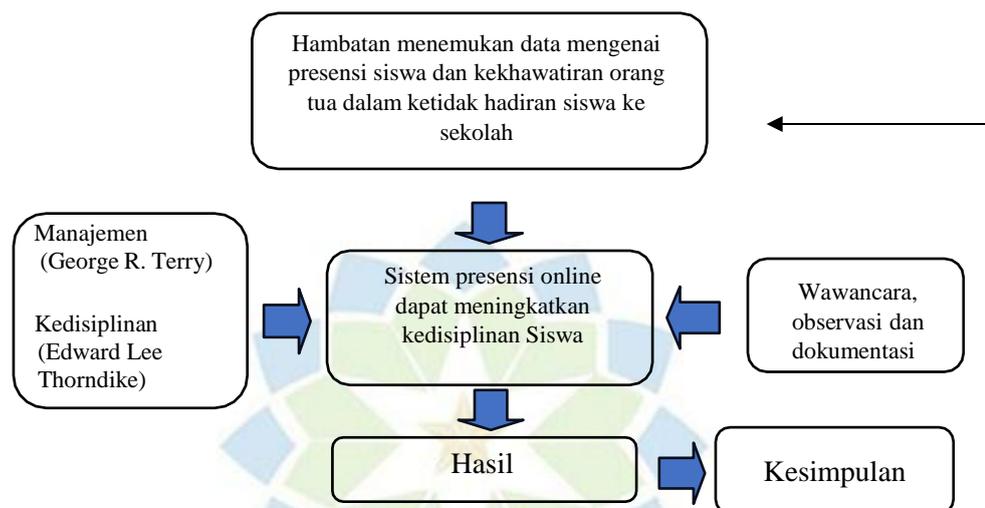
¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹² H.M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

¹³ Bustanul Arifin, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2018): 1–20.

dalam mengikuti seluruh tata tertib atau aturan dengan adanya dorongan kesadaran ada atau tidak adanya paksaan. Menurut Thomas Gordon disiplin merupakan sebuah tindakan atau perilaku serta tata tertib yang selaras dengan seluruh ketetapan atau peraturan yang diperoleh dengan adanya sebuah pelatihan yang dilaksanakan secara terus menerus¹⁴. Maka Penulis menuangkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti

Kerangka berpikir yang terdapat dalam gambar 1.1 adalah alur berpikir yang melandasi pemikiran peneliti adanya kekhawatiran orang tua dalam ketidakhadiran siswa ke sekolah dan adanya kesulitan untuk pendidik menemukan data kehadiran peserta didik, dengan adanya hal tersebut yang menjadi bahan dasar peneliti dalam melakukan penelitian manajemen sistem presensi online untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui presensi online.

Manajemen atau *administration* adalah sebuah layanan yang berpusat pada sebuah pengaturan, pelayanan serta pengawasan peserta didik dengan berupa pengembangan seluruh minat, kebutuhan hingga kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini dengan berlandaskan pada teori George R. Terry dan Edward Lee

¹⁴ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Pengertian Kedisiplinan," *jurnal pendidikan* 3 (2015): 103–111.

Thorndike terdapat gambaran mengenai kedisiplinan adalah sebuah proses interaksi hasil dari adanya stimulus dan respon.

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah fungsi awal dari seluruh fungsi dalam manajemen. Perencanaan merupakan sebuah proses dalam penentuan sasaran ataupun tujuan yang akan dicapai serta dalam penetapan jalan ataupun suber yang dibutuhkan untuk dapat tercapainya sebuah tujuan yang sudah disepakati. Pengorganisasian (*organizing*) adalah sebuah fungsi kedua dalam manajemen. Pengorganisasian memiliki pengaruh langsung dalam organisasi, salah satunya dalam sebuah Lembaga pendidikan, yang dapat menjadi penentu dalam penyusunan sebuah kegiatan. Pergerakan (*actuating*) adalah fungsi utama dalam manajemen, jika fungsi perencanaan serta pengorganisasian memiliki banyak hubungan dengan aspek yang abstrak dalam proses manajemen, maka pelaksanaan justru lebih kepada sebuah kegiatan yang secara langsung memiliki hubungan dalam sebuah organisasi pada sebuah Lembaga pendidikan. Pengawasan (*controlling*) memiliki arti merekam, menerus, memberikan penjelasan serta memberikan sebuah petunjuk. Pengawasan memiliki makna serta sebuah pelurusan mengenai seluruh aspek mengenai kesalahan.

Stimulus adalah sesuatu yang dapat memancing untuk timbulnya aktifitas belajar baik pikiran atau perasaan yang timbul dalam diri seseorang. Menurutnya terdapat tiga hukum mengenai belajar, diantaranya hukum kesiapan (*the law of readiness*) hukum ini artinya semakin siap seseorang tentu akan semakin mudah terbentuk hubungan stimulus dengan respon, dengan adanya sebuah kesiapan ini yang memiliki hubungan dengan sistem urat saraf seseorang, oleh sebab itu setiap manusia dibutuhkan adanya kesiapan terlebih dahulu sebelum diberikannya sebuah pembelajaran bagi seluruh manusia¹⁵. Hukum latihan (*the law of exercise*) hubungan stimulus dan respon akan bisa terbentuk jika hubungan itu dilaksanakan secara terus menerus. Hukum akibat (*the law of effect*) hubungan stimulus dengan respon akan ada hubungan jika keduanya memberikan dampak yang menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah hal

¹⁵ Amalia Yunia Rahmawati, "Landasan Teori Kedisiplinan," no. July (2020): 1–23.

yang penting dalam setiap kehidupan manusia. Disiplin memiliki hubungan erat dengan pengendalian diri yang artinya bagian dalam diri setiap individu.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini diantaranya adalah, sebagai berikut :

1. Penelitian Imam Fatkhul Fahrozi (2018)

Imam Fatkhul Fahrozi (2018), melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa (Studi Kasus Di Smk Pgr 2 Ponorogo)”. Penelitian ini mengkaji manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui (1) perencanaan manajemen dengan sub fokusnya yaitu penerimaan siswa, pembinaan atau bimbingan, (2) pengembangan manajemen kesiswaan dengan sub fokusnya yaitu pengembangan pembinaan dan bimbingan siswa, dan (3) implikasi dari manajemen kesiswaan dengan sub fokusnya yaitu implikasi kegiatan siswa, implikasi kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data. Hasil dalam penelitian ini mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah (1) perencanaan, dengan meliputi penerimaan siswa, pembinaan serta evaluasi yang lebih mengenai perencanaan manajemen kesiswaan secara umum. (2) pengembangan yang berupa melakukan pembinaan siswa mengenai kedisiplinan dengan program harian hingga bulanan. (3) Implikasi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dengan meningkatkan jiwa disiplin, prestasi akademik, dan *self control of discipline*¹⁶.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus kepada manajemen peserta didik dalam meningkatkan

¹⁶ Fahrozi, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo).”

kedisiplinan secara global. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian Iftihah Fina Habibatuzzahro' (2023)

Iftihah Fina Habibatuzzahro' (2023), melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)”. Penelitian ini mengkaji mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dan implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang meliputi Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, dan peserta didik SMPN 1 Jenangan serta sumber data sekunder yang berupa dokumen foto-foto kegiatan program dan hasil observasi. Hasil dalam penelitian ini mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa ini adalah (1) Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo terdapat beberapa kegiatan, antara lain; pertama, penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berdasarkan sistem rekomendasi, daya tampung, nilai raport, dan catatan sikap siswa.

Kedua, orientasi peserta didik baru, pihak sekolah menentukan hari pelaksanaan, membuat taat tertib dan menentukan pendekatan ekspositori dan teknik school tour. Ketiga, pembinaan peserta didik di SMPN 1 yaitu dengan pemberian layanan khusus kepada peserta didik dengan berbagai aturannya. Keempat, kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatannya pihak sekolah menyediakan berbagai bidang ekstrakurikuler beserta aturan di dalamnya. (2) Implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat dari tiga indikator kedisiplinan diantaranya, ketaatan seperti peserta didik menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan

yang berlaku, datang tepat waktu dan menjalankan shalat lima waktu tepat waktu.

17

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus kepada pebudayaan kedisiplinan siswa dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian Khurotul Aen (2016)

Khurotul Aen (2016), melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kedisiplinan Siswa dengan Sistem Presensi Online di MTS Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang”. Penelitian ini mengkaji mengenai Implementasi Manajemen Kedisiplinan Siswa dengan Sistem Presensi Online di MTS Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui mengenai (1) untuk mengetahui penerapan manajemen kedisiplinan siswa secara umum di MTS Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang, (2) untuk mengetahui penerapan manajemen kedisiplinan siswa dengan sistem presensi online di MTS Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang, (3) untuk mengetahui efektivitas penerapan siswa presensi online di MTS Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kelas dan memudahkan pemantauan orang tua siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dalam penelitian ini mengenai Implementasi Manajemen Kedisiplinan Siswa dengan Sistem Presensi Online di MTS Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang adalah (1) penerapan manajemen kedisiplinan siswa di sekolah ini secara umum menggunakan prinsip keteladanan dan nilai-nilai ibadah. Prinsip-prinsip tersebutlah yang kemudian membuat penerapan manajemen kedisiplinan siswa dengan sistem presensi online di MTS Hasyim Asy'ari ini mendapatkan hasil yang maksimal, ditandai dengan meningkatnya kesadaran

¹⁷ Habibatuzzahro, “Manajemen Kesiswaan Dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo).”

berdisiplin diri. Para siswa tidak hanya rajin menggesek kartu namun lebih pada pemahaman pentingnya masuk tepat waktu. (2) penerapan manajemen kedisiplinan siswa dengan sistem presensi online di sekolah ini menggunakan jenis barcode dengan sistem gesek. Pelaksanaan presensi dilakukan sebelum masuk kelas dan sesudah pelajaran selesai, dan (3) hasil penerapan manajemen kedisiplinan siswa di sekolah ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kelas dan juga membantu memudahkan pemantauan orang tua terhadap anaknya di sekolah¹⁸.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri dan pada penelitian ini melihat dan menganalisis peran manajemen kesiswaan. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus mengenai efektivitas Manajemen Kedisiplinan Siswa dengan Sistem Presensi Online di MTS Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian Subaidi (2023)

Subaidi (2023), melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Al-Karimah Temuroso Guntur Demak”. Penelitian ini mengkaji mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Al-Karimah Temuroso Guntur Demak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui mengenai (1) untuk mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, (2) untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dan (3) untuk mengetahui pengawasan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik pengamatan, wawancara dengan pengurus yayasan, kepala sekolah, dan guru sebagai informannya, dan

¹⁸ Aen, “Implementasi Manajemen Kedisiplinan Siswa Dengan Sistem Presensi Online Di MTs. Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang.”

dokumen berupa data guru dan peserta didik. Analisis datanya melauilangkah-langkah seperti pengkajian data, reduksi data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Al-Karimah Temuroso Guntur Demak adalah *Pertama*, SMP Islam Al-Karimah Temuroso Guntur Demak merencanakan beberapa kegiatan guna membentuk kedisiplinan peserta didik. *Kedua*, pelaksanaan beberapa program tersebut semuanya berjalan tertib sesuai rencana jadwal. *Ketiga*, evaluasi pelaksanaan kegiatan kesiswaan dilaksanakan dengan cara menilaisikap peserta didik selama mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah¹⁹.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Al-Karimah Temuroso Guntur Demak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian Ulpah Nupusiah, dkk (2023)

Ulpah Nupusiah, dkk (2023), melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK Ma’arif Cijulang)”. Penelitian ini mengkaji mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Ma’arif Cijulang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan untuk mengetahui kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di smk ma’arif cijulang, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kontribusi manajemen

¹⁹ Subaidi, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.”

kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif Cijulang dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti, kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan pengontrolan kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap²⁰.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Ma'arif Cijulang secara global. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

6. Penelitian Zahrotul Ula (2019)

Zahrotul Ula (2019), melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Nu 1 Karanggeneng Lamongan”. Penelitian ini mengkaji mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Nu 1 Karanggeneng Lamongan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa dan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh informasi mendalam

²⁰ Nupusiah, Aditya, and Dewi, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.”

tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan. Hasil dalam penelitian ini adalah peran manajemen kesiswaan di mulai sejak perencanaan penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari sekolah. dalam pelaksanaannya, manajemen peserta didik bekerjasama dengan para penanggungjawab setiap kegiatan yang telah di bentuk.

Dalam menunjang kegiatan manajemen peserta didik ada beberapa layanan yang diberikan sekolah yaitu layanan Bimbingan Konseling, layanan Perpustakaan, layanan kantin, dan layanan UKS. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap aturan dan kegiatan yang telah di bentuk maka peserta didik wajib mentaati peraturan. Dalam setiap peraturan yang dilanggar maka peserta didik harus menerima konsekuensi yaitu hukuman berbentuk poin. Di SMK NU 1 Karanggeneng menggunakan sistem bobot poin dalam setiap pelanggaran. Ada beberapa hukuman berbentuk lain yaitu menghafal surat-surat dan menulis ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Hukuman tersebut di buat agar peserta didik jera sehingga tidak mengulangi kesalahan berulang-ulang²¹.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Nu 1 Karanggeneng Lamongan secara global. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

7. Penelitian Handayani (2022)

Handayani (2022), melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringabaya”. Penelitian ini mengkaji mengenai Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringabaya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat lebih jauh bagaimana manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Pringabaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan jumlah 1013 siswa.

²¹ Ula, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Nu 1 Karanggeneng Lamongan.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data tersebut peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Pringgabaya meliputi perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, dan layanan peserta didik. Dalam menegakkan kedisiplinan siswa dibuatkan aturan atau tata tertib, bagi siswa yang melanggar aturan atau tata tertib tersebut maka dikenakan sanksi berupa sistem bobot point²².

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus mengenai Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya.

8. Penelitian Muhammad Hasyim Asyari (2020)

Muhammad Hasyim Asyari (2020), melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar”. Penelitian ini mengkaji mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan untuk mengetahui Bagaimana pengawasan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

²² Handayani, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Pringgabaya.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. metode pengumpulan data menggunakan pbservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analissi data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini (1) perencanaan Kegiatan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MAN 2 Blitar. Perencanaan kegiatan kesiswaan dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran, alur perencanaan program kegiatan kedisiplinan siswa, perencanaan kegiatan kedisiplinan siswa dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, tim ketertiban dan bk dalam agenda rapat kerja, program kegiatan kesiswaan yang dihasilkan meliputi ekstrakurikuler, tata tertib siswa dan tata tertib keagamaan, dan keputrian. (2) pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan di man 2 blitar.

Kegiatan kedisiplinan siswa di MAN 2 Blitar dilakukan sejak calon siswa akan masuk pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) calon siswa akan dites kedisiplinannya, Kegiatan kedisiplinan siswa dilakukan pada awal tahun pelajaran hingga akhir tahun pelajaran dan wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa MAN 2 Blitar, Program kedisiplinan tidak hanya program umum namun juga dari program keagamaan, Program kedisiplinan siswa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. 3) Pengawasan Kegiatan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MAN 2 Blitar. Pengawasan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dilaksanakan setiap hari sepanjang tahun pelajaran yang sedang berjalan, Sistem pencatatan pelanggaran siswa di MAN 2 Blitar menggunakan sistem Online pada website, Pengawasan kedisiplinan siswa dilakukan oleh kepala madrasah hingga siswa ikut terlibat dalam pengawasan kedisiplinan yang berlangsung, Kedisiplinan siswa tidak hanya memberikan hukuman atau sanksi namun juga melakukan pembinaan yang dilakukan oleh BK, dari pembinaan tersebut siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik.²³

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan dalam penelitian

²³ Asyari, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrassah Aliyah Negeri 2 Blitar."

ini lebih berfokus mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

9. Penelitian Rena Nurlaela dan Acep Nurlaeli (2023)

Rena Nurlaela dan Acep Nurlaeli (2023), melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional 1”. Penelitian ini mengkaji mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional 1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menerima info yang mendalam perihal implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplin siswa di SMK Industri Nasional 1.

Hasil dari penelitian ini (1) pelaksanaan manajemen kesiswaan secara umum pada SMK Industri Nasional 1 telah baik; (2) upaya manajemen kesiswaan pada upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1 terus mengalami pengembangan yang sangat lebih baik; (3) faktor yang mendukung kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1 adalah: keteladanan, lingkungan berdisiplin, serta latihan berdisiplin; (4) faktor penghambat kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1 adalah: diri sendiri, keluarga, teman serta lingkungan; (5) solusi untuk mencegah faktor tersebut adalah: Memantau siswa serta berkomunikasi dengan orang tua dan siswa.²⁴

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional 1.

²⁴ Nurlaela, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1.”

10. Penelitian Asnani, dkk (2023)

Asnani, dkk (2023), melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone”. Penelitian ini mengkaji mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program kesiswaan. Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone cukup baik, dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya.

Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu melakukan sosialisasi mengenai tata tertib sekolah, melakukan apel pagi dan pulang untuk memberikan arahan kepada siswa agar menanamkan sikap disiplin dalam dirinya serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk melatih siswa dalam hal kedisiplinan. Baik disiplin waktu, berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.²⁵

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan menggunakan sistem presensi online serta lokasi yang berbeda yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

²⁵ Nupusiah, Aditya, and Dewi, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.”

G. Definisi Operasional

Untuk dapat terhindar dari adanya perbedaan persepsi penterjemahan istilah yang disampaikan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi istilah penting sebagai berikut :

1. Manajemen

Pada kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols serta Hasan Shadily manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki artian mengatur, mengurus, mengelola, memperlakukan serta melaksanakan²⁶. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai sebuah proses dalam penggunaan sumber daya dengan efektif yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang sebelumnya sudah ditentukan²⁷.

2. Sistem Presensi Online

Presensi online atau pencatatan kehadiran peserta didik secara online adalah salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran di madrasah²⁸. Melihat pada perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka madrasah dapat memanfaatkan teknologi untuk mempermudah dalam pengelolaan presensi siswa di madrasah.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa merupakan hal yang penting dalam pendidikan serta pembelajaran. Disiplin adalah sebuah keadaan yang dikendalikan secara teratur untuk siswa di madrasah, yang didalamnya tidak terdapat pelanggaran yang dapat merugikan siswa di madrasah²⁹. Oleh sebab itu kedisiplinan mengajarkan peserta didik untuk bisa menaati tata tertib serta mengendalikan diri. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada diri peserta didik dengan tujuan untuk melahirkan siswa yang berakhlak serta yang dapat mengendalikan diri dengan baik.

²⁶ Anis Fatihatul Madaniah and Meity Suryandari, "Manajemen Proses Administrasi Dalam Dakwah," *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 1, no. 2 (2023): 62–68.

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*.

²⁹ Madaniah and Suryandari, "Manajemen Proses Administrasi Dalam Dakwah."